

NILAI MORAL DALAM NOVEL “*IBUK*” KARYA IWAN SETYAWAN

Muhammad Najib Rohman

(*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma*)

Email: najibrohman01@gmail.com

Abstrak: Karya sastra adalah sebuah karya yang dibuat oleh seseorang melalui pemikiran, cara pandangan, imajinasi dan keadaan hati. Karya sastra adalah salah satu bentuk hasil dari kreatifitas dan kepekaan rasa seseorang terhadap kehidupan yang dia rasakan dalam lingkungannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sastra adalah bentuk dari hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada hakikatnya adalah suatu media yang mendayagunakan manusia. Karya sastra merupakan wadah seni, yang menampilkan keindahan lewat penggunaan bahasanya yang menarik, bervariasi, dan penuh imajinasi. Dalam dunia pendidikan, karya sastra bisa menjadi sebuah bahan ajar sumber referensi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dan dalam dunia umum, karya sastra bisa memberi sebuah wawasan baru yang dapat memotivasi pembacanya, bahkan dalam karya sastra juga sering terdapat sebuah pesan atau amanat seperti nilai-nilai moral sosial dan nilai-nilai moral keagamaan, yang dapat menjadi acuan dalam hidup di lingkungan umum (sosial). Novel merupakan karya fiksi dalam bentuk karya sastra prosa, yang berkembang dalam dunia pendidikan dan diranah umum, berperan untuk mengapresiasi perasaan dalam bentuk tulisan yang berbentuk pemikiran, cerita, dan isi hati sang penulis.

Novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang di idealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur instriknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya tentu saja, juga bersifat imajinatif. Novel terbagi menjadi dua jenis yaitu, novel serius dan novel populer. Dalam novel serius berisi tentang cerita yang memiliki nilai sastra yang tinggi. Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak pengemarnya, khususnya pembaca dikalangan anak muda. Sastra populer adalah perekam kehidupan sesaat dan tidak banyak memperbincangkan kehidupan dalam serba kemungkinan. Sebuah novel dikatakan utuh ketika adanya unsur-unsur pembangun didalamnya, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur inilah nanti yang akan membangun dan juga menentukan kelayakan atau tidaknya karya tersebut.

Nilai adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau menghimbau kita. Secara spesifik, nilai berarti harga, makna, isi dan pesan semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Moral adalah tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Moral juga berarti kapasitas dari sikap, perilaku dan akhlak, yang dimiliki oleh setiap manusia. Moral ialah bentuk dari suatu ekspresi hati nurani setiap manusia yang berakal. Moral dalam sebuah cerita fiksi merupakan kesengajaan pengarang dalam memberikan petunjuk kepada pembaca melalui tingkah laku para tokoh yang dimunculkan dalam cerita tersebut. Juga pesan-pesan yang disampaikan oleh pengarang bisa berupa pelajaran dalam hidup yang dapat dijadikan contoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari atau hidup bermasyarakat. Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan, bersifat tidak terbatas. Ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dibedakan kedalam persoalan, hubungan manusia

dengan diri sendiri (Pribadi), hubungan manusia dengan manusia lain (Sosial), dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Pendekatan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu, hasil dari penelitian yang sudah terkumpul besar akan menjadi kunci penelitian ini, dan data tersebut adalah kata-kata, atau gambar bukan berupa angka. Penelitian kualitatif deskriptif melibatkan interpretasi sang peneliti dan berusaha mendeskripsikan makna suatu objek atau keadaan yang menjadi suatu ruang lingkup pembahasan dalam sebuah penelitian. Metode pengkajian dengan metode pendekatan kualitatif menganalisis teks, peneliti menggunakan teks wacana dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan yang bersifat kualitatif dengan menekankan pada pemaknaan teks, interpretasi dan penafsiran peneliti adalah suatu dasar yang digunakan dalam analisis teks wacana peneliti ini. Dalam metode penelitian ini menggunakan instrumen tabel penelitian dan tabel korpus penelitian.

Hasil dari analisis nilai moral yang terdapat dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan antara lain, meliputi, nilai moral suka menolong, nilai moral kasih sayang, nilai moral adil, nilai moral kerja keras, nilai moral tanggung jawab, dan Sabar. Dari aspek-aspek tersebut akan disesuaikan dengan data-data berupa teks kutipan yang diambil dari novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan, dan dijabarkan sesuai dengan teori pada penelitian ini.

Novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan menceritakan tentang kisah kehidupan sederhana yang memiliki nilai-nilai moral yang dapat dijadikan contoh yang baik dalam kehidupan nyata. Ada beberapa tokoh yang menjadi peran dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan yang memiliki watak berbeda-beda, seperti tokoh Ibuk yang terdapat dalam novel yang digambarkan sebagai sosok seorang yang penyayang kepada anak-anak dan keluarganya, tokoh Ibuk juga menggambarkan seorang yang berjiwa besar tangguh, pantang menyerah, dan selalu berusaha memberikan hal terbaik untuk anak-anak dan keluarganya. Berdasarkan dari analisis yang telah diperoleh, saran-saran ini ditujukan bagi pembaca, bagi guru, bagi umum, dan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran, yang meliputi, pembelajaran dalam lingkungan pendidikan dan dalam lingkungan sosial (umum).

Kata Kunci : nilai moral, novel, ibuk

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengulas tentang isi dari novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan yang memiliki kandungan-kandungan nilai moral di dalamnya, perlu diketahui dalam kehidupan sehari-hari, atau dalam kehidupan nyata, masih banyak anak-anak muda yang kurang memahami atau megenal apa itu moral, mengapa harus ber- moral. Maka dalam penelitian ini akan dibahas tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan. Karya sastra adalah salah satu bentuk hasil dari kreatifitas dan kepekaan rasa seseorang terhadap kehidupan yang dia rasakan dalam lingkungannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Banyak berbagai pandangan atau pendapat dari berbagai sumber terhadap karya sastra itu sendiri, bagi sang pembaca sebuah karya sastra bisa memberikan motivasi ataupun sebuah hal baru yang mungkin asing atau belum pernah diketahui oleh pembaca, karya sastra juga dapat berperan dalam dunia pendidikan ataupun dunia umum. Dalam dunia pendidikan, karya sastra bisa menjadi sebuah bahan ajar sumber refrensi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dan dalam dunia umum, karya sastra bisa memberi sebuah wawasan baru yang dapat memotivasi pembacanya,

bahkan dalam karya sastra juga sering terdapat sebuah pesan atau amanat seperti nilai-nilai moral sosial dan nilai-nilai moral keagamaan, yang dapat menjadi acuan dalam hidup dilingkungan umum (sosial).

Sebagai seorang pembaca atau penikmat sebuah karya sastra, tentu kita sering mengalami kebingungan dengan maksud dari isi atau apa tujuan dari karya sastra yang kita baca, sebab sering kita temukan kata-kata atau kalimat-kalimat yang sedikit berbeda atau tidak berurutan, hal ini dikarenakan karya sastra memberikan kita gambaran dalam imajinasi kita dari cerita atau isi dalam karya sastra tersebut, jadi dalam membaca sebuah karya sastra tidaklah sama seperti membaca koran atau surat kabar yang mengarah pada logika, ketelitian atau pemahaman semata, sebuah karya sastra lebih menghidupkan imajinasi, perasaan, dan suasana jiwa dari sang pembaca.

Dalam rana umum, novel merupakan sebuah karya sastra yang paling sering kita jumpai dimana-mana, karya yang dibuat oleh seseorang melalui pemikiran, cara pandangan, imajinasi dan keadaan hati, novel merupakan salah satu karya sastra yang banyak digemari oleh anak remaja bahkan bisa juga sampai orang dewasa, hal ini disebabkan karena novel bisa memberikan daya tarik tersendiri bagi yang membacanya, dilihat dari kisah atau cerita yang disajikan dalam novel sering membuat sang pembaca seolah-olah masuk kedalam dunia cerita yang ada dalam novel tersebut, juga dari segi bahasa dalam novel sering menggunakan bahasa-bahasa yang indah, yang dapat menyentuh hati atau perasaan sang pembaca. Seorang sastrawan atau sang pengarang tidak jarang memberikan sebuah pesan-pesan atau amanat yang diselipkan dalam karyanya, karya sastra bukanlah hanya sekedar ungkapan ekspresi dari sang pengarang, melainkan ada banyak tujuan yang lain seperti halnya sebuah penyampaian pesan atau amanat yang ingin disampaikan oleh sang pengarang melalui karyanya, lebih dari hanya ungkapan ekspresi semata. Dalam karya sastra memiliki sebuah keindahan tersendiri dalam segi bahasa dan kata-katanya yang bertujuan untuk menarik perhatian dari sang pembaca, yang membuat sang pembaca menjadi lebih penasaran dan tertarik untuk lebih mengenal karya sastra itu sendiri.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini dikaji bagaimanakah nilai moral dalam novel "*Ibuk*" karya Iwan Setyawan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Karena, (1) penelitian ini mengkaji novel yang berupa tulisan, (2) untuk memperoleh data, penelitian menggunakan metode noninteraktif yang berupa pencatatan dokumen atau arsip karena penelitian ini tentang analisis karya fiksi yang tidak ada interaksi secara langsung dengan kejadian nyata. Dan (3) karya sastra merupakan karya yang penuh dengan kata dan simbol-simbol, untuk memahaminya bukan dengan logika melainkan lebih kepada perasaan. Artinya proses pemahaman lebih mengedepankan aspek penjiwaan metode kualitatif deskriptif pada dasarnya proses ini berguna untuk mendukung penyajian data, karena data memiliki arti lebih dari angka atau frekuensi. Menurut Moleong (2015:11), pendekatan kualitatif deskriptif yaitu, hasil dari penelitian yang sudah terkumpul besar kemungkinan akan menjadi kunci penelitian ini, dan data tersebut adalah kata-kata, gambar bukan angka. Dalam penelitian kualitatif, karena analisis data merupakan kegiatan dari seluruh responden atau sumber data lain yang telah terkumpul.

Penelitian kualitatif deskriptif melibatkan interpretasi sang peneliti dan berusaha mendeskripsikan makna suatu objek atau keadaan yang menjadi suatu ruang lingkup pembahasan dalam sebuah penelitian. Penelitian kualitatif tidak menggunakan angka atau perhitungan melainkan lebih menekankan pada pemahaman teks, sehingga hasil akhir dari analisis ini, isi lebih banyak berupa deskriptif. Dengan pendekatan deskriptif ini, penulis

mencoba mendeskripsikan tentang nilai Moral yang terdapat dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan.

Data dari penelitian ini berupa suatu kata atau kalimat yang terdapat dalam novel “Ibuk” Iwan Setyawan. Sumber data penelitian dari skripsi ini ialah novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan.

Menurut Lofland, 1984:47 (dalam Moleong, 2015:157) bahwa sumber data dan jenis data seperti dokumen dan lain-lain adalah data tambahan, sementara data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan. Berdasarkan pengertian tersebut sumber data dalam penelitian ini ialah berupa suatu teks dokumentasi, yaitu novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan yang diterbitkan keputakaan PT Gramedia Pustaka Utama Cetakan ke Empat, Januari 2017, Jakarta. Data yang diambil atau diteliti hanya kalimat-kalimat yang dapat mewakili sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam isi novel. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam pola, kategori dan suatu uraian data. Analisis data meliputi penyajian data dan pembahasan dilakukan secara kualitatif konseptual yang harus selalu dihubungkan dengan konteks dan konstruksi analisis yang menghendaki pemadatan kata-kata yang memuat pengertian. Sebelumnya kata-kata dikumpulkan dalam elemen referensi yang telah umum sehingga membangun konsep yang mewadahi isi atau pesan karya sastra dengan menafsirkan dan menyimpulkan data yang sudah diidentifikasi dan di klasifikasi untuk menangkap makna pesan yang terdapat dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setiawan, sehingga di peroleh nilai pengertian pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Dalam penelitian ini kegiatan menganalisis data menggunakan teknik deskriptif, karena hasilnya berupa kesimpulan (deskriptif) tentang objek yang diteliti, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

Mengidentifikasi Data, Alat yang digunakan dalam mengidentifikasi data adalah spidol warna dengan tiga warna yaitu warna merah, hitam dan kuning. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah memberikan tanda kode dengan warna sesuai dengan klasifikasi data. Warna merah ditandai untuk nilai pengetahuan moral, warna hitam untuk perasaan moral dan warna kuning untuk nilai tindak moral.

Menyeleksi, serta menandai hasil pemahaman moral data yang ada dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan dengan mencatat secara cermat memberi kode-kode hal-hal yang menggambarkan pesan serta makna simbolik dan catatan disertai kata-kata sulit sesuai makna semestinya.

Klasifikasi Data, Mengklasifikasikan data yang telah diberikan kode sesuai dengan permasalahan pokok yang terdapat dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan yang menjadi variabel penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian.

Mendeskripsikan Data, Alat yang digunakan dalam mendeskripsikan data yang berupa tabel. Dalam tahap ini kegiatan yang digunakan adalah mendeskripsikan semua data menurut kelompoknya ke dalam tabel korpus data.

Menyimpulkan Hasil Penelitian, bentuk dalam kegiatan menganalisis data adalah menyimpulkan hasil analisis data tersebut. Dalam kegiatan penyimpulan analisis data ini selalu didasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian. Penyimpulan analisis data ini dilakukan secara kualitatif. Rumusan hasil analisis secara kualitatif yaitu berupa dalam bentuk kalimat atau paragraf yang berbentuk narasi, dialog, dan monolog.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif data kualitatif. Hasil dari analisis adalah nilai moral yang terdapat dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan yang meliputi (1) nilai moral suka menolong, (2) nilai moral kasih sayang, (3) nilai moral adil, (4) nilai moral kerja

keras, (5) nilai moral tanggung jawab, dan (6) Sabar. Berikut hasil analisis moral yang terdapat dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan.

Nilai moral suka menolong yang terdapat dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan dimiliki oleh Bayek, nilai moral suka menolong ini tergambar dari perilakunya yang suka menolong dan membantu keluarga, meringankan beban keluarga, serta sikap yang suka berbagi pada keluarganya tanpa pamrih bila Ia mendapat rejeki. Perilaku bayek adalah suatu sikap yang patut dicontoh dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari. kutipan yang mengandung nilai moral suka menolong yang dikutip dari novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan,

“Buk, wis tak transfer lagi ya!” tukas Bayek.

Hutang pada Lek Tukeri untuk biaya kuliah telah ia kembalikan.

“Buk, sisa uangnya untuk Mira kuliah dan nabung buat rumah kita nanti,” kata Bayek. (“Ibuk”/30.165.)

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui tokoh Bayek dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan menggambarkan nilai moral suka menolong berupa memberi kebutuhan materi dikeluarganya dengan mentransfer uang kepada Ibuk. Bisa dilihat dari dialog Bayek dengan Ibuk dalam kutipan diatas, yang dimana Bayek telah mengirim sejumlah uang untuk membayar hutang, serta menabung untuk membangun rumah di gang buntu. Dalam kutipan diatas Bayek menggambarkan perwujudan dari nilai moral suka menolong antar sesama manusia. Perilaku suka menolong seperti yang digambarkan tokoh Bayek diatas patut dicontoh dalam kehidupan nyata, di kehidupan nyata dalam setiap keluarga tidaklah lepas dari yang namanya beban hidup salah satunya seperti kutipan diatas, yaitu tentang kebutuhan materi yang menjadi pokok dalam sebuah keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Samani dan Hariyanto tentang makna dari suka menolong, yang menyebutkan “tolong-menolong sendiri merupakan sikap dan perilaku meringankan beban orang lain dan siap membantu orang lain yang memerlukan pertolongan (Samani dan Hariyanto 2013:124)”.

“Sa, bantu Ibuk ya!” pinta Ibuk.

Isa dengan senang membantu memeras cucian. Nani ikut menolongnya. (“Ibuk”/11.55)

Berdasarkan kutipan yang kedua diatas, nilai moral suka menolong yang terdapat dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan dicerminkan oleh tokoh Isa dan Nani, dalam kutipan diatas digambarkan nilai moral suka menolong berupa membantu, dimana mereka berdua dengan senang membantu Ibuk, tanpa ada kata sebentar, nanti dulu, iya habis ini, mereka langsung membantu ketika disuruh Ibuk untuk membantunya. Sesuai dengan pendapat Samani dan Hariyanto (2013:124) “tolong-menolong sendiri merupakan sikap dan perilaku meringankan beban orang lain dan siap membantu orang lain yang memerlukan pertolongan.” Dari pemaparan diatas dapat dilihat sikap perilaku Isa dan Nani patut dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, ketika kita disuruh membantu oleh orang tua kita, kita harus dengan senang membantunya, sebab dalam kehidupan ini kita harus saling tolong menolong, kita tidak selalu bisa melakukan semua hal sendirian, dalam hidup ini kita saling membutuhkan satu sama lain.

Seperti biasa, Nani membersihkan rumah dulu. Ia menyapu lantai dan mengepel. Isa membersihkan kaca jendela dan meja kaca kecil diruang tamu. (“Ibuk”/10.50)

Ibuk pun sebetulnya tak pernah menyuruh anak-anaknya untuk membersihkan rumah sebelum makan siang. Isa dan Nani melakukan itu dengan sendirinya. (“Ibuk”/10.51)

Berdasarkan dua kutipan yang ke tiga dan empat diatas, nilai moral suka menolong yang terdapat dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan, juga dicerminkan oleh tokoh Isa dan Nani. Dari dua kutipan diatas terlihat jelas gambaran dari nilai moral suka menolong, dari kutipan yang ketiga, Isa dan Nani memang rutin dalam membersihkan rumah, hal ini nampak dari kalimat “seperti biasa” yang terdapat dalam kutipan tersebut, meskipun tidak disuruh oleh Ibuk, namun mereka berdua melakukan itu dengan sendirinya. Dari pemaparan kutipan diatas yang dilakukan oleh Isa dan Nani ialah perilaku nilai moral suka menolong, mereka membantu meringankan pekerjaan Ibuk dirumah, yang dimana Ibuk melakukan banyak pekerjaan dalam rumah tangganya, seperti masak, mencuci, dan lain sebagainya. Sikap perilaku yang dicerminkan oleh Isa dan Nani diatas patut dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai moral kasih sayang dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan didominasi oleh tokoh Tinah (Ibuk), nilai moral kasih sayang dalam cerita novel tersebut digambarkan oleh tokoh Tinah (Ibuk), dimana Ibuk menjadi sosok seseorang yang memiliki jiwa penuh kasih sayang, sosok tokoh Ibuk yang ada dalam novel selalu memberikan perhatian, semangat dan doa untuk anak-anaknya. Ibuk selalu memberikan semangat dan motivasi agar anak-anaknya terus bersekolah sampai selesai. Nilai moral kasih sayang ini juga digambarkan tokoh Tinah (Ibuk) dalam cintanya kepada Sim (Bapak), cinta yang berbalut kasih sayang dalam dengan ketulusan hati yang nyata. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut,

Ibuk melihat wajah anaknya satu-satunya sebelum akhirnya mengelus rambut Isa yang duduk disampingnya. *“Nduk”, sekolah namg SMP iku mesti. Koen kudu sekolah. Uripmu cek gak soro koyok aku, Nduk! Aku gak lulus SD. Gak iso opo-opo. Aku mek iso masak tok. Ojo koyok aku yo Nduk! Cukup aku ae sing gak sekolah....,*” kata Ibuk. (“Ibuk”/12.60-61.)

Berdasarkan kutipan diatas dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan tergambar dari sosok tokoh Ibuk yang memiliki nilai moral kasih sayang yang berupa rasa perhatian dan kasih sayang (memberi semangat, motivasi) terhadap anaknya. Hal tersebut dapat dilihat dari perkataan atau ucapan Ibuk dalam kutipan diatas yang memberi semangat kepada Isa untuk terus melanjutkan sekolahnya, agar kelak ia bisa menjalani hidup yang lebih baik, Ibuk tidak ingin kehidupan anak-anaknya kelak seperti kehidupan dirinya saat dulu, yang hanya sekolah sampai tingkat SD dan itupun tidak sampai tamat. Dalam peristiwa tersebut, Ibuk memberi semangat dengan mengelus rambut Isa, hal ini menggambarkan rasa kasih sayang yang dalam seorang tokoh Ibuk berupa kepedulian terhadap anaknya, demi kehidupan anaknya kelak agar lebih baik dari dirinya. Nilai moral kasih sayang berupa rasa kepedulian diatas perlu dicontoh dalam kehidupan nyata, khususnya dalam keluarga, karena kepedulian sangatlah penting dalam keluarga, sebab dengan kepedulian akan menumbuhkan rasa saling memiliki dan saling menyayangi antara seseorang satu dengan orang yang lainnya. Peduli melambangkan rasa kasih sayang dari seseorang kepada orang lain yang dipedulikannya, itulah wujud dari kasih sayang seseorang.

“Setiap melihat anak yang sakit, hati Ibuk seperti jatuh,” kataIbuk. Ia menatap anaknya satu-satu.

“Melihat kalian sehat seperti ini adalah segalanya bagi Ibuk,” lanjutnya. Anak-anak terdiam. Bayek menatap mata Ibuk dalam-dalam. (“Ibuk”/17.85)

Berdasarkan kutipan yang kedua diatas, nilai moral kasih sayang yang terdapat dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan berupa rasa perhatian digambarkan oleh tokoh Tinah (Ibuk) kepada anak-anaknya. Dapat dilihat dari ucapan Ibuk dalam kutipan teks diatas, “Setiap melihat anak yang sakit, hati Ibuk seperti jatuh”, dan “Melihat kalian sehat seperti ini adalah segalanya bagi Ibuk”, dari kedua kalimat itu terlihat jelas suatu gambaran dari rasa kasih sayang yang besar dan tulus dari seorang tokoh Ibuk terhadap anak-anaknya. Kesakitan yang dirasakan oleh anak-anaknya juga dirasakan oleh Ibuk, dan Kebahagiaan dari anak-anaknya adalah kebahagiaan Ibuk juga, begitulah ungkapan Tinah sebagai tokoh Ibuk dalam novel tersebut.

Nilai moral adil yang terdapat dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan didominasi oleh tokoh Ibuk, yang diman Ibuk selalu membagi rata makanan kepada anak-anaknya, satu anak mendapat satu makanan agar tidak ada yang berebut. Ibuk tidak pernah mengajarkan anak-anaknya untuk berebut melainkan mengajarkan dalam hidup untuk bersikap adil. Samani dan Hariyanto, (2011:122) menjelaskan, sifat adil dapat diartikan memberlakukan orang lain seperti keinginannya diberlakukan orang lain. Adil adalah suatu sikap yang tidak memihak atau sama rata, tidak ada yang lebih dan tidak ada yang kurang (tidak berat sebelah). Menurut Zubair (1987:68), keadilan adalah memberi dan menerima yang selaras dengan hak dan kewajibannya. Nilai moral adil yang terdapat dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan dapat dilihat dari kutipan berikut,

Selain roti meises cokelat dari juragannya, Bapak kadang membawa pulang nasi goreng, mie goreng, sate ayam atau sate kelinci yang dibeli diwarung dekat rumah. Biasanya Bapak membawa dua bungkus. Ibuk membagi rata untuk semua anak. Ia memastikan tidak ada yang berebutan dan bertengkar gara-gara tidak kebagian atau kurang. (“Ibuk”/19.96)

Berdasarkan dari kutipan diatas nilai moral adil yang terdapat dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan dicerminkan oleh tokoh Tinah (Ibuk). Dari kutipan narasi teks diatas pengarang menggambarkan tokoh Tinah yang berperan sebagai Ibuk memiliki sikap nilai moral adil, dilihat dari narasi pengarang diatas Ibuk membagi rata untuk semua anak.

Nilai moral adil yang terdapat dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan didominasi oleh tokoh Ibuk, yang diman Ibuk selalu membagi rata makanan kepada anak-anaknya, satu anak mendapat satu makanan agar tidak ada yang berebut. Ibuk tidak pernah mengajarkan anak-anaknya untuk berebut melainkan mengajarkan dalam hidup untuk bersikap adil. Nilai moral adil yang terdapat dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan dapat dilihat dari kutipan berikut,

Selain roti meises cokelat dari juragannya, Bapak kadang membawa pulang nasi goreng, mie goreng, sate ayam atau sate kelinci yang dibeli diwarung dekat rumah. Biasanya Bapak membawa dua bungkus. Ibuk membagi rata untuk semua anak. Ia memastikan tidak ada yang berebutan dan bertengkar gara-gara tidak kebagian atau kurang. (“Ibuk”/19.96)

Berdasarkan dari kutipan diatas nilai moral adil yang terdapat dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan dicerminkan oleh tokoh Tinah (Ibuk). Dari kutipan narasi teks diatas

pengarang menggambarkan tokoh Tinah yang berperan sebagai Ibuk memiliki sikap nilai moral adil, dilihat dari narasi pengarang diatas Ibuk membagi rata untuk semua anak. Ia memastikan tidak ada yang berebutan dan bertengkar gara-gara tidak kebagian atau kurang.

Nilai moral kerja keras yang terdapat dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan dimiliki oleh tokoh Bapak dan Ibuk. Bapak bekerja keras pagi sampai malam untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Bapak bekerja keras narik angkot dengan pantang menyerah demi kebutuhan hidup dan demi biaya pendidikan anak-anaknya sampai kini anak-anaknya tumbuh menjadi orang yang sukses dan tidak seperti dirinya yang hanya seorang supir. Manusia ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi (mulia) tetapi kemajuan tersebut hanya dapat dicapai melalui ketekunan dan bekerja keras. Berikut kutipan cerminan nilai moral kerja keras yang dikutip dari novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan,

- (1) Hari demi hari, Ibuk menabung untuk biaya sekolah kedua anaknya, Isa dan Bayek. Bapak semakin sering pulang larut malam. Bapak jarang membawa nasi goreng merah. Berkat kerja keras bapak dan kelincihan Ibuk dalam mengatur kebutuhan rumah tangga, Ibuk hampir tak percaya melihat anak sulungnya, Isa akhirnya memakai seragam putih abu-abu. (“Ibuk”/24.121)

Berdasarkan narasi kutipan diatas, nilai moral kerja keras yang terdapat dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan dicerminkan oleh tokoh Tinah (Ibuk) dan Sim (Bapak). digambarkan dari narasi pengarang diatas nilai moral kerja keras berupa sikap optimis dicerminkan oleh tokoh Ibuk dan Bapak. Terlihat dari narasi pengarang pada kutipan diatas yang menceritakan keyakinan dari sosok tokoh Ibuk dan Bapak yang dengan optimis berusaha untuk mencukupi kebutuhan dan biaya pendidikan dari anaknya, tokoh Tinah (Ibuk) sangat pandai mengatur ekonomi dalam keluarganya, dan tokoh Sim (Bapak) yang mencari nafkah dengan bekerja keras tak mengenal waktu demi tercukupinya biaya kebutuhan dan biaya pendidikan dari anak-anaknya.

Nilai moral bertanggung jawab yang terdapat dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan dicerminkan oleh tokoh Tinah (Ibuk) dan Bayek, terlihat dari kesungguhan bayek dalam belajar, terlihat dimana Bayek tidak ingin membuat orang lain merasa kecewa pada dirinya. Tinah (Ibuk) bertanggung jawab atas kelangsungan hidup rumah tangganya, Ibuk selalu melakukan segalanya untuk mencukupi kehidupan rumah tangganya, yang dimana sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai pengasuh dalam rumah tangga. Berikut kutipan nilai moral bertanggung jawab yang dikutip dari novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan,

- (1) “Buk, aduh, bahasa Inggrisku masih gak lancar-lancar iki” kata Bayek. “Bisa Le. Percaya sama Ibuk. Kamu udah dipercaya kesana, pasti kamu bisa,” kata Ibuk meyakinkan Bayek. “Aku gak pingin mereka kecewa, Buk. Sudah datang jauh-jauh tapi gak bisa ngomong lancar. Gini *ae wes* Buk, aku akan buktikan kalau aku bisa kerja dulu,” tekad Bayek. (“Ibuk”/28.152)

Berdasarkan kutipan diatas, cerminan nilai moral tanggung jawab dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan digambarkan oleh tokoh Bayek menunjukkan sikap nilai moral bertanggung jawab yang berupa keberanian, dan melaksanakan apa yang harus dilakukan sebagaimana diharapkan oleh orang lain. Terlihat dari dialog Bayek dengan Ibuk diatas, Bayek dengan berani menerima tawaran perkejaannya dan berani membuktikan bahwa

dirinya bisa bekerja dengan baik di perusahaan yang menerimanya, sebagai pertanggung jawaban atas pekerjaan yang akan Ia kerjakan.

Nilai moral sabar yang terdapat dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawandigambarkan oleh tokoh Ibuk, yang dimana tokoh Ibuk ini sangatlah sabar dalam merawat dan mendidik anak-anaknya. Ibuk tidak pernah merasa lelah dan putus asa dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Ibuk selalu sabar dalam menjawab pertanyaan anak-anaknya dengan segala cara supaya tidak nampak kesedihan diwajah anak-anaknya. Ibuk juga yang selalu menguatkan bapak dalam menghadapi segala macam cobaan. Ibuk tidak pernah mengeluh akan rezeki yang ada dan selalu bersabar akan datangnya rezeki pada hari esok, yang Ibuk tau hanyalah menerima apa yang telah dimiliki. Sabar berarti menahan diri dari keluh kesah, kuat dan tahan dalam keadaan sempit maupun sulit. Berikut kutipan nilai moral sabar yang diambil dari novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan,

- (1) “Buk, beli buku baru entar malam ya?” rayu Bayek.
“Buk sepatuku jebol!” ujar Nani.
“Buk, bayar SPP, ini sudah tanggal 10...,” keluh Bayek.
“Buk aku sekolah SMP ya tahun depan,” kata Isa.
“Buk, aku mesti beli seragam koor baru,” keluh Bayek lagi.
“Buk, masak *opo*?” tanya rini
“Buk...”
“Buk...”

Mira termengu dipangku Ibuk. Ia memandangi empat kakaknya satu demi satu. Ibuk sabar menjawab pertanyaan anak-anaknya. Entah siasat apa untuk menjawab mereka semua tapi Ibuk memastikan tidak ada air mata sore itu. (“Ibuk”/12.58)

Berdasarkan kutipan diatas tokoh Ibuk memiliki nilai moral sabar terlihat dari perilaku/sikap Ibuk yang tidak lekas marah dan bersikap tenang. Samani dan Harianto (2013:53) mengungkapkan sabar merupakan sikap tahan menghadapi cobaan, bersikap tenang, tidak tergesa-gesa atau bertindak. Dilihat dari narasi pengarang yang menggambarkan kesabaran Ibuk dalam menjawab pertanyaan dari anak-anaknya. Ibuk berusaha menjawab pertanyaan dari anak-anaknya dengan segala cara yang Ibuk bisa, karena Ibuk tidak ingin membuat anak-anaknya bersedih, dan memastikan tidak ada air mata yang jatuh dari mata anak-anaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan menceritakan tentang kisah kehidupan sederhana yang memiliki nilai-nilai moral yang dapat dijadikan contoh yang baik dalam kehidupan nyata. Ada beberapa tokoh yang menjadi peran dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan yang memiliki watak berbeda-beda, seperti tokoh Ibuk yang terdapat dalam novel yang digambarkan sebagai sosok seorang yang penyayang kepada anak-anak dan keluarganya, tokoh Ibuk juga menggambarkan seorang yang berjiwa besar tangguh, pantang menyerah, dan selalu berusaha memberikan hal terbaik untuk anak-anak dan keluarganya. Novel ini memiliki pengaruh yang baik untuk para pembacanya, khususnya para remaja, karena isi dari cerita novel ini akan membuka pandangan kita tentang bagaimana sebuah perjuangan dalam hidup, yang dimana kita akan lebih menghargai orang lain dan apa-apa yang kita miliki. Berdasarkan hasil analisis nilai moral dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan beserta pembahasannya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek

nilai moral dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan yang terdapat dalam pembahasan bab empat, dapat diklarifikasi menjadi enam aspek. Berikut ini adalah nilai-nilai moral yang didapat dari hasil penelitian *Nilai Moral Dalam Novel “Ibuk” Karya Iwan Setyawan* diantaranya;

- (1) Nilai Moral Suka Menolong, dari hasil penelitian ini ditemukan 4 kutipan yang menggambarkan nilai moral suka menolong, dimana nilai moral suka menolong ini didominasi oleh tokoh bayek.
- (2) Nilai Moral Kasih Sayang, dalam penelitian ini ditemukan 2 kutipan yang mencerminkan nilai moral kasih sayang, yang didominasi oleh tokoh Ibuk, dimana Ibuk menggambarkan wujud dari nilai moral kasih sayang terhadap keluarga dan anak-anaknya
- (3) Nilai Moral Adil, dari hasil penelitian ini ditemukan 3 kutipan data yang menggambarkan nilai moral adil yang didominasi oleh tokoh Ibuk, yang dimana Ibuk selalu mencerminkan sikap yang adil terhadap anak-anaknya.
- (4) Nilai Moral Kerja Keras, dalam penelitian ini ditemukan 4 kutipan data yang menggambarkan nilai moral kerja keras yang didominasi oleh tokoh Ibuk dan Bapak.
- (5) Nilai Moral Tanggung Jawab, dari hasil penelitian ini ditemukan 3 kutipan data yang menggambarkan nilai moral tanggung jawab, yang didominasi oleh tokoh Bayek, Ibuk dan Bapak.
- (6) Nilai Moral Sabar, dalam penelitian ini ditemukan 3 kutipan data yang menggambarkan nilai moral sabar, yang didominasi oleh tokoh Ibuk, wujud nilai moral sabar tersebut tercermin dari sikap Ibuk dalam menyikapi setiap persoalan yang ada.

Dari enam aspek-aspek tersebut didapat sebanyak 19 (sembilan belas) kutipan data nilai moral yang diambil dari novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan. Dari 19 kutipan data nilai moral yang terdapat dalam novel “Ibuk” karya Iwan Setyawan tersebut dapat dijadikan pedoman atau arahan oleh sang pembaca, dalam menjalani kehidupan sehari-hari dilingkungan keluarga atau dilingkungan masyarakat (umum) dan menerapkannya.

Berdasarkan dari analisis yang telah diperoleh, saran-saran ini ditujukan bagi pembaca, Skripsi ini dapat memperluas ilmu pengetahuan dan memberi wawasan lebih, dengan mempelajari dan menerapkan nilai-nilai moral tersebut dalam lingkungan kehidupan sosial yang baik terhadap hubungan antar manusia. Juga membentuk karakter menjadi pribadi yang lebih baik dengan pemahaman dan wawasan baru tentang nilai-nilai moral yang dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan dari analisis yang telah diperoleh, saran-saran ini ditujukan bagi guru Skripsi ini dapat dijadikan sumber atau bahan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, untuk memperluas wawasan pengetahuan dari peserta didik, agar peserta didik lebih mengenal novel bukanlah hanya sebuah karangan imajinasi seorang pengarang, melainkan novel juga sebuah ilmu pengetahuan yang dapat memberi kita pengetahuan baru.

Berdasarkan dari analisis yang telah diperoleh, saran-saran ini ditujukan bagi Umum

Skripsi ini dapat dijadikan pedoman oleh masyarakat umum dalam menjalani kehidupan bersosial, yang dimana kita hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Dengan mempelajari dan menerapkan nilai-nilai moral yang ada pada pembahasan penelitian ini, akan menjadikan sikap atau perilaku yang baik dalam kehidupan umum.

Berdasarkan dari analisis yang telah diperoleh, saran-saran ini ditujukan bagi Peneliti Selanjutnya

Skripsi ini dapat dijadikan referensi, rujukan, dan sumber dalam kegiatan penelitian, dan juga dapat dijadikan pembandingan dalam kegiatan penelitian, untuk mengembangkan ide-ide baru tentang nilai moral untuk penelitian yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Ahmad Tabrani, M.Pd dan Dr. Moh. Badrih, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberi dukungan dalam penelitian ini

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press Gramedia
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Sleman, Yogyakarta: Kalimedia
- Setyawan, Iwan. 2017. *Ibuk*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Suseno, F. M. 1987. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius
- Suseno, F. M. 2003. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Filsafi tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Samani, M. & Harianto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya